



## PENGARUH *FEAR OF FAILURE* TERHADAP PERILAKU MENYONTEK MELALUI *ACADEMIC SELF EFFICACY*

Winna Andini Handayani\*<sup>1</sup>, Muhammad Wahyuandika<sup>2</sup>, Afini Freudwi Asri<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Jenderal Achmad Yani

---

### Article Info

---

#### Article history:

Published Sept 26, 2023

---

#### Keywords:

Fear of Failure;  
Cheating;  
Academic Self Efficacy;  
Mediation Analysis.

---

### ABSTRACT

Cheating among students is a phenomenon that needs attention. Online-based exams during the covid-19 pandemic triggered many students to commit academic fraud (Amzalag et al., 2021). Many factors that influence cheating behavior, researchers intend to determine the effect of fear of failure on cheating behavior through academic self-efficacy. The number of samples in this study amounted to 131 college students, using random sampling technique. Data collection using 3 questionnaires, namely The Performance Failure Appraisal Inventory ( $\alpha = 0.956$  and *factor loading*  $\geq 0.5$ ), Academic Self-Efficacy Scale ( $\alpha = 0.951$  and *factor loading*  $\geq 0.5$ ), and Academic Dishonesty Scale ( $\alpha = 0.901$  and *factor loading*  $\geq 0.5$ ). The result of this study is that the fear of failure in students makes confidence in academic ability decrease, thus affecting the level of cheating behavior (sig. value  $\leq 0.05$ ). It was found that male students tend to experience more fear of failure and cheating behavior than women.

---

#### Corresponding Author:

Winna Andini Handayani,  
Program Studi Psikologi,  
Universitas Jenderal Achmad Yani,  
Jl. Terusan Jenderal Sudirman PO Box 148 Kota Cimahi, Jawa Barat, Indonesia.  
E-mail: [winna.andini@lecture.unjani.ac.id](mailto:winna.andini@lecture.unjani.ac.id)

---

#### How to Cite:

Handayani, W. A., Wahyuandika, M., & Asri, A. F. (2023). Pengaruh *Fear of Failure* Terhadap Perilaku Menyontek Melalui *Academic Self Efficacy*. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17 (2), 117-123.

---



## 1. PENDAHULUAN

Fenomena perilaku menyontek dalam dunia pendidikan bukanlah hal yang baru, terlebih saat masa Pandemi dimana ujian dilakukan secara *online*. Di awal tahun 2020 seluruh aktivitas pembelajaran dan ujian dilakukan secara *online*, sehingga besar kemungkinan perilaku menyontek tersebut akan meningkat karena pengawasan yang tidak dapat berjalan secara optimal. Hal ini didukung dari *Association of Certified Fraud Examiners* (2020) Dimana kecurangan terbanyak di Indonesia pada tingkat sarjana berkisar 73,2%. Dimana bentuk perilaku menyontek yang sering dilakukan oleh para mahasiswa yaitu memberikan jawaban saat ujian, menggunakan materi pembelajaran untuk menyontek dan berdiskusi dengan teman sebaya. Hal itu sering terjadi saat ujian tatap muka ataupun saat ujian melalui *sistem online*.

Menyontek tidak hanya berdampak negatif bagi pendidikan, tetapi juga berdampak negatif pada psikologis mahasiswa. Faktor penyebab tingginya perilaku menyontek adalah kurangnya persiapan menghadapi ujian, persaingan yang ketat antar mahasiswa, dan adanya tekanan untuk mendapatkan nilai sempurna. Selain disebabkan oleh beberapa faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, keinginan untuk menghindari kegagalan juga menjadi faktor munculnya perilaku menyontek pada mahasiswa saat ujian.

Hal ini juga dibuktikan oleh Bahrina (2018), dimana rasa takut akan gagal memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku menyontek dengan korelasi sebesar 0,497. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian oleh Irwan (2017), bahwa ketakutan mahasiswa akan kegagalan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku menyontek dengan hasil  $r_{xy}$  0,228. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mahasiswa takut akan gagal semakin besar kemungkinan mereka menampilkan perilaku menyontek.

Menurut Conroy, Kaye, dan Fifer (2007), seseorang dengan rasa takut gagal yang tinggi seringkali tidak percaya pada kemampuan yang dimilikinya, sehingga menyebabkan individu tersebut merasa gelisah dan putus asa saat mengerjakan soal ujian, dan memilih untuk menyontek. Di sisi lain individu dengan rasa takut gagal yang rendah akan lebih mudah mengerjakan soal ujian karena masih memiliki kepercayaan dalam dirinya meskipun masih akan mengalami kegagalan.

Di sisi lain terdapat penelitian lain yang menunjukkan hasil berbeda. Penelitian Dari Saleha (2021) menjelaskan bahwa ketika mahasiswa memiliki rasa takut gagal tinggi, mahasiswa tersebut cenderung tidak menyontek dengan Koefisien korelasinya ( $r$ ) -0,589. Tahun penelitian ini berbeda dengan tahun sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Rika Saleha dilakukan pada tahun 2021, dimana tahun tersebut masuk dalam masa pandemi. Selama masa pademi, mahasiswa melaksanakan perkuliahan dan ujian secara *online*. Oleh karena itu, pengaruh *fear of failure* terhadap perilaku menyontek menjadi menarik untuk diteliti kembali, untuk mencari hasil yang konsisten mengenai arah dari kedua variabel tersebut. Selain itu, peneliti menduga ada variabel lain yang dapat mempengaruhi efek tidak langsung pada *fear of failure* terhadap perilaku menyontek.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khalifa (2021), ia menjelaskan bahwa individu memiliki kecenderungan rasa takut akan gagal, maka semakin besar kecenderungan untuk menunjukkan kurangnya efikasi diri akademik, dimana pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil bahwa, efikasi diri akademik berkorelasi negatif dengan ketakutan akan kegagalan ( $r = -.511$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak mahasiswa yang takut tidak mendapatkan nilai yang sempurna dari pengerjaan tugas atau ujian, maka membuat mahasiswa tersebut semakin kurang yakin akan kemampuan dirinya dalam mengerjakan tugas atau ujian. Jika mahasiswa terlalu khawatir atau memiliki ketakutan yang tinggi akan kegagalan, maka mahasiswa akan kesulitan untuk berkonsentrasi pada aktivitas tertentu (Ashcraft dan Kirk, 2001). Hal ini membuat mahasiswa sulit memahami pembelajaran yang sedang berlangsung. Kurangnya konsentrasi juga dapat berdampak pada proses belajar dan dapat mempengaruhi hasil yang

diperoleh dan menjadi pengalaman gagal. Pengalaman kegagalan dapat menyebabkan mahasiswa kurang percaya diri akan kemampuannya di bidang akademik.

Mahasiswa sering kali mengalami kurang percaya diri saat menjelang ujian. Mahasiswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya seringkali menjadi penyebab perilaku menyontek. Hal ini juga sejalan dengan hasil temuan yang dilakukan oleh Pudjastuti (2012). Dari temuannya, banyak mahasiswa yang tidak yakin dengan kemampuannya untuk mendapatkan nilai bagus, sehingga mahasiswa tersebut menyontek. Kesimpulan tersebut didapatkan dengan korelasi negatif yang signifikan sebesar (-0.78). Studi lainnya yang dilakukan oleh Siti Shara (2016) berdasarkan temuannya menemukan bahwa hubungan *self efficacy* dan perilaku menyontek mendapatkan nilai koefisien sebesar -0,198 dengan hasil signifikan ( $p < 0,5$ ).

Dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* maupun *academic self efficacy* memiliki hubungan yang tidak searah dengan perilaku menyontek. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *academic self efficacy* mahasiswa rendah maka pengaruh terhadap perilaku menyontek lebih besar, sebaliknya ketika *academic self efficacy* mahasiswa tinggi maka perilaku menyontek akan rendah.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, peneliti menduga adanya hubungan antara ketiga variabel tersebut, yaitu *fear of failure*, *academic self efficacy* dan perilaku menyontek. Individu dengan ketakutan akan kegagalan tinggi dan efikasi diri akademik yang rendah akan menempuh berbagai cara ketika menghadapi masalah atau kebutuhan yang melebihi kemampuannya, termasuk ketika menghadapi ujian. Berbagai cara akan dilakukan dengan cara yang positif maupun negatif. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa ketakutan individu mengenai kegagalan menyebabkan mereka menggunakan berbagai cara untuk menghindari kegagalan tersebut (Nakhla, 2019). Bagi mahasiswa dengan rasa takut gagal yang tinggi dan *academic self efficacy* yang rendah, ada kemungkinan memilih untuk menyontek sebagai cara untuk mengatasinya. Untuk itu, meskipun ketakutan akan kegagalan dapat langsung mempengaruhi perilaku menyontek, namun akan lebih kuat pengaruhnya apabila melalui *academic self efficacy*.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa ketika individu memiliki rasa takut akan gagal dalam dirinya individu tersebut akan melakukan perilaku menyontek. Kemudian rasa takut gagal yang tinggi dapat berdampak pada *academic self efficacy* individu tersebut. Individu pun menjadi kesulitan untuk konsentrasi dan menghadapi tekanan- tekanan yang dihadapi, sehingga individu akan menggunakan berbagai cara untuk menyelesaikan masalah yang dengan melakukan perilaku menyontek pada saat ujian.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas (terdapat variabel mediasi) dengan perhitungan statistik inferensial, khususnya uji mediasi. Hal ini untuk menguji pengaruh *fear of failure* terhadap perilaku menyontek melalui *academic self efficacy*.

Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini, yaitu : (1) *Fear of failure* sebagai variabel bebas (IV), didefinisikan sebagai kecenderungan untuk menghindari kesalahan karena dianggap memalukan dan dapat menandakan kurangnya kemampuan bawaan dan bahkan mungkin membuat masa depan tidak pasti, (2) Perilaku Menyontek sebagai variabel terikat (DV), didefinisikan sebagai perilaku yang tidak jujur atau curang dalam beberapa bentuk perilaku, (3) *Academic Self Efficacy* sebagai variabel mediasi (MV), didefinisikan sebagai penilaian akan kemampuan diri untuk belajar, menguasai pengetahuan keterampilan baru, mengorganisasikan pengetahuan yang digunakan untuk mencapai tingkat kinerja yang ingin dicapai atau ditargetkan.

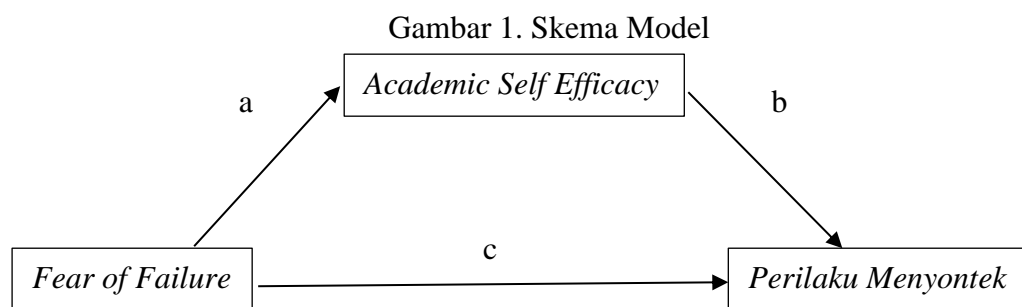
Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 3 kuisioner yang telah diadaptasi. Ketiga kuisioner tersebut yaitu *The Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) dari Conroy (2003), *Academic Self-Efficacy Scale* (ASES) dari Gafoor dan Ashraf (2006) dan *Academic Dishonesty Scale* (ADS) dari Faradiena (2019). Hasil uji realibilitas dengan

menggunakan teknik perhitungan *alpha Cronbach* yaitu PFAI 0,956; ASES 0,951 dan ADS 0,901. Uji validitas dengan melakukan *confirmatory factor analysis* dari setiap item pada masing-masing kuisioner. Kuisioner dikatakan valid apabila beban faktor lebih dari 0,5 (Garson, 2013). Item yang digunakan dalam penelitian ini memiliki beban faktor lebih dari 0,5, maka dapat dikatakan item valid.

Penelitian ini menggunakan sampel acak dengan jumlah sampel sebanyak 131 mahasiswa. Data primer dalam penelitian ini diperoleh menggunakan kuisioner yang diberikan pada mahasiswa secara daring dengan menggunakan *google form*.

Data penelitian dianalisa menggunakan statistik inferensial untuk menguji pengaruh antar variabel penelitian, diantaranya yaitu *Fear of Failure* (X1), *Academic Self Efficacy* (X2), dan Perilaku Menyontek (Y). Uji Hipotesa mengenai adanya pengaruh langsung atau pengaruh tidak langsung dari variabel bebas ke variabel terikat dengan menggunakan analisa mediasi. Analisa data dilakukan menggunakan aplikasi JAMOWI Versi 2.3.18. Adapun Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Terdapat pengaruh langsung *fear of failure* terhadap perilaku menyontek (a)
2. Terdapat pengaruh langsung *fear of failure* terhadap *academic self efficacy* (b)
3. Terdapat pengaruh langsung *academic self efficacy* terhadap perilaku menyontek (c)
4. Terdapat pengaruh *fear of failure* terhadap perilaku menyontek dengan *academic self efficacy* menjadi variabel mediasi (axb)



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Subyek dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 orang (29%) dan perempuan sebanyak 93 orang (71%). Dapat dikatakan subyek penelitian lebih banyak berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1. Perhitungan Uji Pengaruh Mediasi

Path Estimates	Label	Estimate	SE	Z	P
<i>fear of failure</i> - <i>Academic self efficacy</i>	a	- 0.795	0.1003	- 7.92	<.001
<i>academic self efficacy</i> – perilaku menyontek	b	- 0.194	0.0286	- 6.78	<.001
<i>fear of failure</i> - perilaku menyontek	c	0.118	0.0379	3.11	0.002
<i>Fear of Failure</i> – <i>Academic Self efficacy</i> – Perilaku menyontek (indirect)	a x b	0.154	0.0260	5.93	<.001

Berdasarkan Tabel 1. didapatkan hasil penelitian bahwa keempat hipotesa yang diajukan oleh peneliti diterima ( $p\text{-value} < 0.005$ ). Hal ini berarti terdapat pengaruh langsung *fear of failure*

terhadap *academic self efficacy* (a), pengaruh langsung *academic self efficacy* terhadap perilaku menyontek (b), pengaruh langsung *fear of failure* terhadap perilaku menyontek (c) dan pengaruh *fear of failure* terhadap perilaku menyontek melalui *academic self efficacy* (axb). Hal ini menandakan bahwa mahasiswa yang menyontek dapat dipengaruhi oleh ketakutan akan kegagalan dan ketidakpercayaan akan kemampuannya dalam bidang akademik. Selain itu, ketidakpercayaan mahasiswa akan kemampuannya dalam bidang akademik juga dipengaruhi oleh ketakutannya akan kegagalan.

Apabila dilihat dari nilai *estimate* (Tabel 1.) didapatkan bahwa pengaruh langsung *fear of failure* terhadap *academic self efficacy* bernilai negatif yaitu sebesar -0.795. Hal ini menandakan bahwa semakin mahasiswa merasakan takut akan kegagalan maka semakin mahasiswa tersebut merasa kurang memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya dalam bidang akademik. Sebaliknya semakin mahasiswa merasa tidak takut akan kegagalan maka mahasiswa semakin memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya dalam bidang akademik. Selain itu, pengaruh langsung *academic self efficacy* terhadap perilaku menyontek pun bernilai negatif yaitu sebesar -0.194. Hal ini menandakan semakin mahasiswa merasa kurang yakin akan kemampuan dirinya dalam bidang akademik maka dirinya akan semakin memiliki kecenderungan untuk menampilkan perilaku menyontek. Sebaliknya, semakin mahasiswa merasa yakin akan kemampuan dirinya dalam bidang akademik maka dirinya akan cenderung tidak menampilkan perilaku menyontek. Contohnya, ketika mahasiswa sudah belajar dengan tekun dan rajin serta sudah hafal seluruh materi untuk ujian, namun karena mahasiswa tersebut memiliki rasa cemas yang berlebih dalam dirinya akan membuat apa yang sudah mahasiswa pelajari akan hilang dan menjadi kurang percaya akan kemampuan dirinya saat mengerjakan ujian. Hal sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khalifa (2021) yang menjelaskan bahwa individu yang memiliki rasa ketakutan akan kegagalan, maka semakin besar kecenderungan untuk menunjukkan kurangnya efikasi diri akademik. Selain itu, mahasiswa yang kurang yakin akan kemampuan dirinya di bidang akademik cenderung akan bergantung pada faktor di luar dirinya. Saat mahasiswa kurang yakin mengenai proses belajarnya akan membuat dirinya kurang siap. Ketidaksiapan ini membuat dirinya mencari cara untuk dapat menyelesaikan ujian, seperti bertanya pada teman, melihat ke buku, atau hal lainnya. Sebaliknya, ketika mahasiswa merasa yakin akan kemampuan dirinya ia akan merasa siap untuk mengerjakan tugas atau ujian. Pernyataan ini sesuai dengan oleh Pudjastuti (2012) dari hasil penelitiannya bahwa banyak mahasiswa tidak yakin atas kemampuan yang dimilikinya untuk mendapatkan nilai bagus sehingga melakukan perilaku menyontek

Berdasarkan analisa nilai *estimate* juga didapatkan bahwa pengaruh langsung *fear of failure* terhadap perilaku menyontek bernilai positif yaitu sebesar 0.118 (Tabel 1.). Hal ini menandakan semakin mahasiswa memiliki ketakutan akan kegagalan maka ia akan cenderung menampilkan perilaku menyontek. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak memiliki ketakutan akan kegagalan tidak akan menampilkan perilaku menyontek. *Fear of failure* yang dimiliki mahasiswa seringkali membuat para mahasiswa melakukan berbagai cara agar mahasiswa tidak mengalami kegagalan dalam hidupnya, salah satunya yaitu melakukan tindakan perilaku menyontek saat ujian. Hal ini menandakan bahwa semakin mahasiswa memiliki rasa malu atau penghinaan karena gagal dalam ujian, ketakutan tidak memiliki masa depan yang pasti, dijauhi oleh temannya dan mengecewakan orang terpenting seperti orang tua dapat membuat mahasiswa tersebut berpeluang besar untuk menampilkan perilaku menyontek. Ketakutan akan kegagalan menyebabkan mahasiswa kurang dapat berkonsentrasi dalam belajar dan lebih berfokus pada hasil dibandingkan proses yang dijalani. Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan mereka mendapat hasil yang kurang optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ashcraft dan Kirk, (2001).

Berdasarkan Tabel. 1 juga peneliti dapat menganalisa hasil pengaruh langsung atau tidak langsung dari variabel. Apabila dilihat dari nilai *estimate* didapatkan bahwa pengaruh tidak

langsung ( $axb$ ) dari *fear of failure* terhadap perilaku menyontek melalui *academic self efficacy* (0.154) lebih besar dibandingkan pengaruh langsung ( $c$ ) dari *fear of failure* terhadap perilaku menyontek (0.118). Apabila melalui variabel *academic self efficacy* maka pengaruhnya cenderung meningkat. Hal ini menandakan mahasiswa yang memiliki ketakutan akan kegagalan dapat membuat dirinya kurang memiliki keyakinan akan kemampuan diri serta akan cenderung menampilkan perilaku menyontek.

Tabel 2. Analisa Mediasi : Besar Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Effect	Label	Estimate	SE	z	p	%Mediation
Indirect	a x b	0.154	0.0260	5.93	<.001	56.7
Direct	c	0.118	0.0317	3.71	<.001	43.3
Total	c + a x b	0.272	0.0296	9.18	<.001	100

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan hasil bahwa pengaruh langsung (*direct*) memiliki pengaruh sebesar 43,3% (nilai %mediaton) sementara pengaruh tidak langsung (*indirect*) memiliki pengaruh lebih besar yaitu 56,7% (nilai %mediaton). Pada dasarnya baik ketakutan akan kegagalan dan keyakinan akan kemampuan diri mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menyontek. Hanya, apabila dilihat dari analisa mediasi (Tabel 2.) dapat dijelaskan bahwa pengaruh *fear of failure* terhadap perilaku menyontek sebesar 43,3%, sementara apabila melalui variabel mediasi *academic self efficacy* pengaruhnya akan meningkat menjadi 56,7%. Hal ini menandakan bahwa perilaku menyontek akan lebih meningkat apabila seorang mahasiswa memiliki rasa takut akan kegagalan kemudian mempengaruhi keyakinan akan kemampuan dirinya dalam bidang akademik. Contohnya saat menjelang ujian mahasiswa tersebut takut akan mengecewakan orang penting seperti harapan orang tua untuk mendapatkan nilai bagus maka ketakutan tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran mahasiswa tersebut menjadi menurun, sehingga mahasiswa tersebut akan melakukan berbagai cara saat menghadapi suatu masalah atau tuntutan yang melebihi kemampuannya dengan cara agar dengan menyontek saat ujian. Agar menghindari kegagalan tersebut (Nakhla, 2019).

#### 4. SIMPULAN

Secara umum, mahasiswa yang memiliki ketakutan akan kegagalan akan cenderung menampilkan perilaku menyontek. Akan tetapi, pengaruh akan menjadi lebih besar apabila ketakutan akan kegagalan ini membuat mahasiswa tersebut kurang yakin akan kemampuan dirinya dalam bidang akademik yang akhirnya merasa tidak siap dan cenderung bergantung pada faktor di luar dirinya. Kebergantungan ini membuat mahasiswa akan cenderung menampilkan perilaku menyontek untuk mengatasi ketakutannya akan kegagalan. Membuat mahasiswa dapat menerima hasil apapun yang diperoleh dari usahanya sendiri perlu ditingkatkan. Memaknai kegagalan menjadi suatu hal yang positif, misalnya sebagai pembelajaran, akan menghindari mahasiswa merasa menjadi kurang atau tidak yakin akan kemampuan dirinya sehingga tetap dapat mengandalkan diri dan tidak melakukan perilaku menyontek.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Ashcraft, M. H., & Kirk, E. P. (2001). The relationships among working memory, math anxiety, and performance. *Journal of Experimental Psychology: General*, 130(2), 224–237. <https://doi.org/10.1037/0096-3445.130.2.224>.

Association of Certified Fraud Examiners. (2020). Survey Fraud Indonesia 2019. Indonesia: ACFE. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>.

- Bahrani, R. (2018). Hubungan Antara Fear of Failure Dengan Menyontek Pada Mahasiswa. *Jurnal Riset Psikologi*, 3 (3). <http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2018i3.3984>.
- Conroy, D. E., Kaye, M. P., & Fifer, A. M. (2007). Cognitive links between fear of failure and perfectionism. *Journal of Rational - Emotive and Cognitive - Behavior Therapy*, 25(4), 237–253. <https://doi.org/10.1007/s10942-007-0052-7>.
- Conroy, D. E. (2003). *Brief User's Manual*. 1–9.
- Faradiena, F. (2019). *Uji Validitas Alat Ukur Ketidakjujuran Akademik*. 8(2), 88–104.
- Gafoor, K.A. & Ashraf, P. M. (2006). *Academic Self-Efficacy Scale -2006. January 2007*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3930.2640>.
- Garson, G.D. (2013). *Validity and Realibility*. USA : Statistical Publishing Associates.
- Irwan. (2017). Hubungan Antara Ketakutan Akan Kegagalan Dan Perilaku Menyontek Saat Ujian Pada Mahasiswa. *Undergraduate thesis*, Fakultas Psikologi UNISSULA.
- Khalifa, A. G. (2021). Academic Self-Efficacy as a Mediator Between Fear of Failure and Academic Stress among High School Students During Covid-19. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 15(5), 645-657. [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net).
- Matovu, M. (2020). Academic self-efficacy and academic performance among university undergraduate students: an antecedent to academic success. *European Journal of Education Studies*, 7(3), 135–149. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3756004>.
- Nakhla, G. (2019). *The Relationship between Fear of Failure, Academic Motivation and Student Engagement in Higher Education: A General Linear Model*. 3–258.
- Pudjiastuti, E. (2012.). Hubungan “Self Efficacy” dengan Perilaku Menyontek Mahasiswa Psikologi. *Mimbar Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 28 (1), 103-111. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/344/42>.
- Saleha, R. (2021). Hubungan Antara Takut Akan Gagal Dan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Undergraduated Thesis*, Perpustakaan Universitas Esa Unggul. Dikutip tanggal 20 Juni 2022 dari <https://digilib.esaunggul.ac.id/hubungan-antara-takut-akan-gagal-danperilaku-menyontek-pada-mahasiswauniversitas-esa-unggul-19301.html>.
- Shara, S. (2016). Hubungan Self-Efficacy Dan Perilaku Fakultas Psikologi Universitas X Relationship Between Self Efficacy and Cheating Behavior in Student at Faculty of Psychology Universitas X. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9, 42–49.